PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.4, Juni 2026

Penerapan Modul Ta'lim Qur'an dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Tajwid Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII F MTs Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban

Mahmudatul Munawaroh[1], Ana Achoita[2]
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban, Indonesia
Email: mahm52028@gmail.com[1], anaachoita@gmail.com[2]

Article History:
Received: 09 Mei 2026
Revised: 17 Mei 2026
Accepted: 29 Mei 2026

Keywords: *Modul Tajwid, Penguasaan Materi Tajwid, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*

Abstract: *Penelitian ini diawali dengan adanya temuan mengenai minimnya pemahaman siswa kelas VIII F di MTs Manbail Futuh terkait materi tajwid dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits. Evaluasi awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa, hanya 15 siswa atau 46,9% yang berhasil memenuhi standar kelulusan minimum (KKM). Sementara itu, 17 siswa lainnya atau 53,1% masih berada di bawah KKM dengan perolehan nilai berkisar antara 60 hingga 75. Fokus penelitian ini adalah untuk memperbaiki pemahaman materi tajwid dengan mengimplementasikan Modul Ta'lim Qur'an. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dijalankan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan penjadwalan, implementasi tindakan, pengamatan, dan evaluasi diri. Subjek studi ini adalah 32 siswa kelas VIII F MTs Manbail Futuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi, tes, dan pengumpulan dokumen pendukung. Hasil studi mengindikasikan bahwa penggunaan Modul Ta'lim Qur'an efektif dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. Pada siklus I, sebanyak 25 siswa atau 78,1% berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, pada siklus II, seluruh siswa mencapai KKM dengan perolehan nilai antara 85 hingga 100. Lebih lanjut, para siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, kemandirian, dan keyakinan diri dalam memahami serta mengaplikasikan aturan tajwid. Berdasarkan temuan ini, penggunaan Modul Ta'lim Qur'an dinilai berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam materi tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memegang peranan krusial dalam pengembangan karakter siswa. Fokus utamanya terletak pada pembinaan akhlak terpuji, penguatan iman, serta peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT. Aspek ini tidak hanya mencakup perolehan pengetahuan, tetapi juga pemahaman mendalam, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari (Ma'shum & Podungge, 2024). Di madrasah, tujuan tersebut diwujudkan melalui beberapa mata pelajaran, salah satunya Al-Qur'an Hadits, yang tidak sekedar mengajarkan cara membaca atau memahami isi Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga mendorong peserta didik agar mampu

menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak (Putri dkk., 2024). Jika dipahami lebih jauh, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi hal yang sangat mendasar, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, sehingga penguasaan bacaan yang benar menjadi fondasi penting dalam pembelajaran (Ar Rasikh, 2019). Dari sini kemudian terlihat bahwa pembelajaran tajwid menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah, karena melalui tajwid peserta didik dilatih membaca Al-Qur'an secara tepat dan lancar sesuai kaidah yang benar. Hal ini menjadi semakin penting mengingat mempelajari Al-Qur'an termasuk fardhu 'ain bagi setiap muslim (Munawar & Pohan, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII F MTs Manbail Futuh (Kamis, 20 November 2025), diperoleh informasi bahwa pembelajaran tajwid di MTs Manbail Futuh telah menggunakan Modul Ta'lim Qur'an yang diadaptasi dari Pondok Fathimiyah Jombang. Penggunaan modul tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur karena materi disusun secara sistematis. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan bahwa sebagian siswa belum mampu mengimplementasikan kaidah tajwid dengan baik saat membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi diagnostik awal, yang dikenal sebagai pra-tes, menunjukkan bahwa dari total 32 peserta didik, hanya 15 yang berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan pada angka 78. Sementara itu, 17 peserta didik sisanya belum mencapai standar tersebut, dengan skor yang berkisar antara 60 hingga 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi tajwid siswa masih belum merata, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran agar kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi tajwid dapat meningkat secara optimal.

Perbedaan tingkat penguasaan materi Al-Qur'an Hadits di kalangan siswa memerlukan pertimbangan yang cermat. Tingkat penguasaan materi menjadi sebuah tolok ukur krusial dalam mengevaluasi efektivitas proses edukasi, tidak hanya berdasarkan pencapaian standar ketuntasan minimal (KKM), namun juga mencakup kedalaman apresiasi dan kapabilitas siswa dalam mempraktikkan materi yang diajarkan, terutama dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid. Situasi ini selaras dengan pandangan bahwa luaran pembelajaran merefleksikan kedalaman pemahaman dan penguasaan materi yang telah dipelajari oleh para peserta didik (Saviyanah, 2017). Berdasarkan hasil tes awal (pre-test), dari 32 siswa kelas VIII F MTs Manbail Futuh hanya 15 siswa yang telah mencapai KKM sebesar 78, sedangkan 17 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM dengan rentang nilai 60–75. Data tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi tajwid siswa masih belum merata dan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami serta menerapkan kaidah tajwid dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan pembaruan dalam metode pengajaran yang tidak hanya sekadar memberikan instruksi, namun juga dapat mendukung peserta didik dalam mencerna dan mengaplikasikan materi secara lebih efektif. Salah satu bentuk pembaruan yang dapat dipertimbangkan adalah pemanfaatan modul ajar yang dirancang secara terstruktur dan runtut, mengingat modul berfungsi sebagai materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi kemandirian belajar peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Nurmitasari dkk., 2023).

Pembahasan mengenai penerapan tajwid untuk meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah banyak diteliti oleh penelit-peneliti sebelumnya. Pertama, Metode pembelajaran pada materi ilmu tajwid dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia (Hasanah & Nur Habibi, 2024). Kedua, Implementasi Ilmu Tajwid dalam Pengajaran Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an (Syaifullah, Rahmah, Salamah, & Srisantyorini, 2021). Ketiga, Penerapan Pengajaran Ilmu Tajwid dan Tilawah Al-Qur'an untuk Meningkatkan Mutu Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTs Islamiyah Medan (Munawar & Pohan, 2024). Ke-empat, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Peningkatan

Pemahaman Alqur'an Hadis Materi Tajwid Melalui Pemanfaatan Aplikasi Digital (Ahmadi, 2024). Ke-lima, Pengembangan Modul Pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Maha, Halimah, & Ananda, 2022). Meskipun terdapat berbagai penelitian yang relevan, belum ada yang secara spesifik mengkaji topik ini. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap krusial untuk melengkapi kajian-kajian terdahulu. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi modul ta'lim qur'an berkontribusi dalam peningkatan penguasaan materi tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas VIII F di MTs Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban. Tujuan ini adalah untuk memberikan deskripsi komprehensif mengenai penerapan modul ta'lim qur'an dalam rangka meningkatkan pemahaman materi tajwid siswa kelas VIII F MTs Manbail Futuh.

LANDASAN TEORI

Modul merupakan materi pembelajaran yang terstruktur dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara optimal (Kuswono & Khaeroni, 2017). Menurut Nasution, modul adalah unit pembelajaran yang lengkap dan berdiri sendiri, sedangkan Daryanto menjelaskan bahwa modul disusun secara utuh dan sistematis agar peserta didik dapat belajar sesuai kemampuan masing-masing. Penggunaan modul bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa lebih aktif serta mandiri dalam belajar (Fatmi, Nadia, & Siska, 2021).

Penguasaan materi tajwid merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar. Ilmu tajwid mencakup makharijul huruf, sifat huruf, serta hukum bacaan seperti nun sukun, mim sukun, qalqalah, dan mad. Menurut Imam As-Suyuthi, tajwid adalah ilmu yang memberikan hak pada setiap huruf sesuai makhraj dan sifatnya (Suriansyah, 2020). Penguasaan tajwid sangat penting karena berhubungan dengan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa (Habibbulloh & Arifin, 2019).

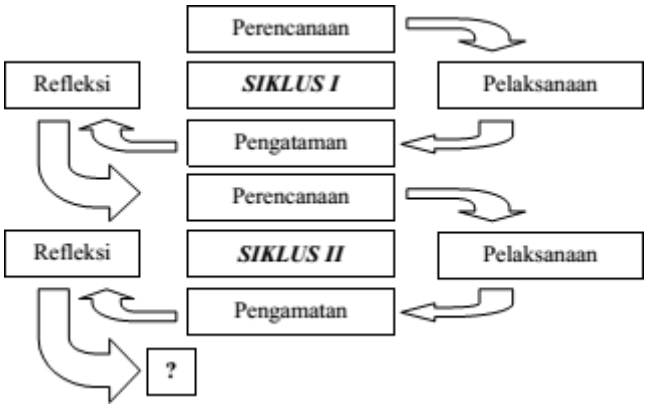
Al-Qur'an Hadits adalah komponen integral dari Pendidikan Agama Islam yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Islam oleh peserta didik, sebagaimana bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Azimah & Supendi, 2024). Pada tingkat MTs, pembelajaran mencakup kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan memahami tajwid sebagai dasar membaca Al-Qur'an dengan benar. Pembelajaran ini juga bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa (Umam, 2008).

Penggunaan modul dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena disusun berdasarkan konsep *mastery learning* atau belajar tuntas, sehingga siswa dapat memahami materi secara optimal sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Efektivitas penggunaan modul dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa antara pre-test dan post-test setelah penerapan modul dalam pembelajaran (Fatmi dkk., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah metodologi yang lazim diterapkan dalam ranah pendidikan guna memperbaiki mutu proses mengajar dan belajar di lingkungan kelas. Metodologi ini memungkinkan para pendidik untuk secara sistematis merenungkan praktik pengajaran yang mereka lakukan, sekaligus menerapkan modifikasi yang bersumber dari evaluasi data yang sahih dan relevan (Saádi, 2025). Langkah-Prosedur penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti model Kemmis & Taggart, yang mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan/Tindakan; 3) Observasi; 4) Refleksi (Machali, 2022). Penelitian dilaksanakan dikelas VIII F MTs Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban Tahun Pelajaran 2025/2026 pada semester Genap bulan November-April 2026.

Jumlah subjek penelitian adalah 32 siswa perempuan semua karena di MTS untuk kelas laki-laki dan perempuan dipisah. Penelitian ini berfokus pada evaluasi implementasi modul ta'lim qur'an untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi tajwid dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Desain Penelitian Tindakan Kelas yang diadopsi adalah model Kemmis & Mc. Taggart, yang terdiri dari dua siklus bersifat spiral (Machali, 2022)



Gambar 1. Tahapan PTK Model Kemmis dan Taggart

Langkah-langkah penelitian menurut Kemmis dan Taggart diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

   Fase ini mencakup peninjauan karakteristik siswa dan perumusan target pembelajaran. Dalam kegiatan ini, termasuk observasi di lokasi penelitian, diskusi dengan pembimbing PTK, kajian pustaka terkait, dan pengembangan materi ajar.
2. Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan melibatkan beberapa rangkaian aktivitas, diawali dengan penentuan kelas sebagai subjek penelitian. Berikutnya, diberikan penilaian awal berupa tes kognitif tertulis pilihan ganda guna mengukur pemahaman siswa mengenai kaidah tajwid dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tes awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Setelah itu, diberikan tindakan dengan menerapkan modul ta'lim qur'an sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran. Modul digunakan secara langsung oleh siswa untuk memahami materi, disertai latihan dan praktik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Adapun tahapan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (apersepsi dan tujuan), kegiatan inti (penjelasan materi, praktik, dan latihan), serta penutup (evaluasi dan refleksi). Evaluasi akhir pembelajaran akan dilaksanakan melalui tes pasca-pembelajaran guna mendapatkan data yang relevan. Data tersebut selanjutnya akan melalui analisis untuk merumuskan kesimpulan. Data awal diperoleh dari observasi aktivitas pengajaran guru, sementara pemahaman siswa diukur melalui tes kognitif.
3. Observasi

   Pada tahap observasi terdapat dua kegiatan utama yang harus diamati oleh peneliti, yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara rinci dan teliti terhadap peningkatan penguasaan materi siswa. Fase observasi ini merupakan implementasi dari instrumen observasi yang telah disusun pada fase perencanaan. Setiap aktivitas observasi harus dilengkapi dengan instrumen observasi sebagai dokumentasi yang sah. Fase ini dirancang untuk memahami sejauh mana modul ta'lim qur'an diterapkan dalam meningkatkan kompetensi penguasaan materi tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas VIII

F di MTs Manbail Futuh, Beji Jenu, Tuban. Data yang diperoleh dari observasi ini akan digunakan oleh peneliti sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk tahapan tindakan berikutnya.

4. Refleksi

Proses refleksi melibatkan beberapa langkah. Pertama, data hasil penelitian dianalisis, disimpulkan, dan disajikan. Kedua, dilakukan evaluasi dan penyusunan rencana untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II dirancang dengan mengikuti alur penelitian yang serupa dengan Siklus I, namun dengan penekanan pada perbaikan aspek-aspek krusial yang teridentifikasi sebagai hambatan pada siklus sebelumnya. Siklus kedua akan dilaksanakan jika target penguasaan materi pada siklus pertama belum tercapai. Penelitian dinyatakan selesai apabila perbaikan pada siklus kedua telah berhasil meningkatkan penguasaan materi siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, implementasi modul ta'lim qur'an dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits pada materi tajwid terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan mutu bacaan Al-Qur'an siswa.

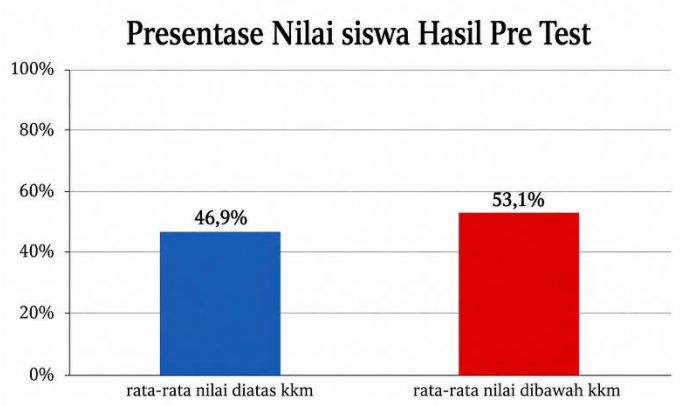
Seluruh data yang diperoleh sejak awal hingga akhir penelitian selanjutnya dianalisis secara menyeluruh. Data tersebut dikumpulkan melalui perhitungan persentase yang didasarkan pada hasil observasi selama pelaksanaan berlangsung. Lanjutan dari analisis ini melibatkan perbandingan data observasi dengan indikator peningkatan kompetensi materi siswa. Nilai rata-rata siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$$

$\bar{X}$ = Rata-rata skor siswa
Σx = Jumlah skor yang diperoleh
n = Maksimal skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VIII F MTs Manbail Futuh Beji-Jenu-Tuban dengan dua siklus, intervensi dilaksanakan melalui implementasi modul ta'lim qur'an dalam proses pembelajaran. Diagram batang berikut menampilkan kondisi awal hasil tes siswa sebelum intervensi diterapkan.



Gambar 2. Diagram Hasil Pre test

Berdasarkan diagram yang disajikan, hasil dari tes awal (pre-test) mengindikasikan Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil tes siswa sebelum diterapkannya intervensi pembelajaran masih tergolong rendah. Proporsi peserta didik yang meraih nilai melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 46,9%, sementara itu, proporsi siswa yang berada di bawah KKM adalah 53,1%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 15 dari 32 siswa berhasil mencapai standar kelulusan, sementara 17 siswa lainnya mendapatkan skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan rentang nilai 60 hingga 75. Skor tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 90, dan skor terendah adalah 60, dengan KKM yang ditetapkan sebesar 78. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan materi tajwid siswa masih belum merata, terutama dalam memahami dan mengimplementasikan hukum bacaan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Situasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guna memastikan pemahaman materi yang optimal oleh siswa. Rendahnya hasil ini menjadi dasar untuk merancang metode pembelajaran inovatif melalui Modul Ta'lim Qur'an. Menurut Daryanto, modul adalah bahan ajar yang disusun sistematis untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik secara mandiri, yang dalam konteks ini adalah penguasaan kaidah tajwid (Apriyani, Ariani, & Arini, 2020).

Penerapan Modul Ta'lim Qur'an dalam pembelajaran didukung oleh latar belakang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang merupakan alumni pondok penyusun modul tersebut, sehingga telah memahami struktur materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini memudahkan guru dalam menerapkan modul sesuai dengan karakteristik pembelajaran tajwid. Dengan adanya Modul Ta'lim Qur'an, proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena materi disusun secara runtut mulai dari dasar hingga penerapan hukum bacaan. Selain itu, modul ini juga mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar mandiri melalui penyajian materi yang jelas dan sistematis, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam memahami konsep tajwid. Oleh karena itu, penerapan Modul Ta'lim Qur'an diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat penguasaan materi peserta didik secara lebih optimal.

Siklus I

Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dalam satu sesi tatap muka. Tahapan ini mencakup serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

   Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengoptimalkan modul ta'lim qur'an yang telah tersedia sebagai media utama pembelajaran. Fokus perencanaan diletakkan pada penyusunan langkah pembelajaran yang runtut. Nasution menekankan bahwa modul harus menjadi unit lengkap yang berdiri sendiri (*self-contained*) untuk memudahkan pemahaman konsep secara bertahap (Apriyani dkk., 2020; Kuswono & Khaeroni, 2017). Selain itu, peneliti juga merancang strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa melalui kegiatan membaca, mengidentifikasi hukum tajwid, dan praktik langsung. Guna menunjang implementasi tindakan, peneliti menyediakan perangkat penelitian yang terdiri dari lembar observasi observasi kegiatan pengajar dan peserta didik, catatan lapangan, dan tes pemahaman materi. Selain itu, dipastikan kesiapan modul untuk memastikan bahwa proses pembelajaran mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan/Tindakan

   Implementasi tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui aktivitas belajar mengajar dengan mengoptimalkan penggunaan modul ta'lim qur'an sebagai medium pokok, sejalan dengan rancangan yang telah dibuat. Penggunaan modul ini bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa bahwa modul dapat

memicu motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar (Fatmi dkk., 2021; Kuswono & Khaeroni, 2017). Rangkaian pembelajaran tersusun atas tiga fase: pengantar, utama, dan penutup. Dalam fase pengantar, pengajar memulai sesi belajar dengan salam, doa, pencatatan kehadiran, serta penjelasan sasaran pembelajaran yang berorientasi pada pokok bahasan tajwid. Pada tahap inti, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru, kemudian membimbing siswa menggunakan modul tajwid sebagai sumber belajar utama. Siswa diarahkan untuk membaca materi, mengidentifikasi hukum bacaan tajwid, serta mengerjakan latihan yang terdapat dalam modul. Selanjutnya, siswa melakukan praktik penerapan hukum tajwid secara langsung, baik melalui membaca ayat maupun diskusi kelompok, yang kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran karena modul tajwid membantu mereka memahami materi secara lebih terstruktur dan mandiri. Pada fase penutup, kolaborasi antara pengajar dan peserta didik dilakukan untuk merangkum materi yang telah dibahas, memberikan penguatan, dan melaksanakan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

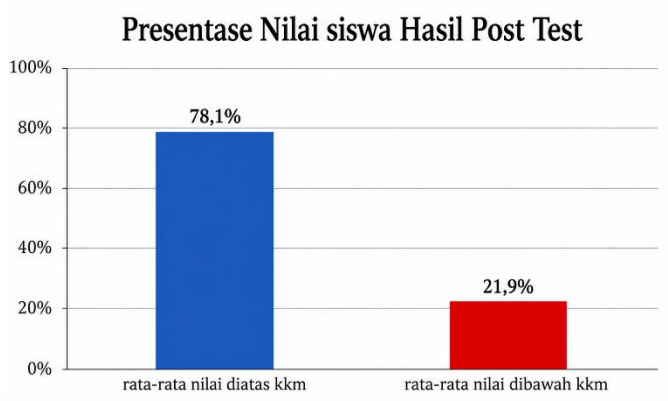
3. Observasi

Menurut temuan dari observasi siklus pertama, implementasi pembelajaran menggunakan modul ta'lim qur'an mendapat apresiasi yang baik dari para siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Peserta didik tampak antusias dalam menggunakan modul sebagai sumber belajar, terutama saat membaca materi, mengidentifikasi hukum bacaan, serta mengerjakan latihan yang tersedia. Sebagian peserta didik juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan hukum tajwid saat praktik membaca, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan pada bagian tertentu.

Akan tetapi, beberapa tantangan masih teridentifikasi, termasuk beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya ketelitian dalam memahami materi pada modul serta masih bergantung pada bimbingan guru dalam menyelesaikan latihan. Selain itu, perbedaan kemampuan individu juga memengaruhi kecepatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Meskipun demikian, penggunaan modul ta’lim qur’an mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mendukung pemahaman materi siswa secara lebih tertata dan terstruktur.

4. Refleksi

Proses refleksi dilaksanakan melalui analisis data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan tes pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan penguasaan materi peserta didik dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Peningkatan tersebut tampak dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkatnya rata-rata nilai kelas, serta berkurangnya kesalahan siswa dalam mengidentifikasi dan menerapkan hukum bacaan tajwid. Lebih lanjut, siswa juga mulai memperlihatkan peningkatan dalam hal keaktifan dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Untuk menyajikan ilustrasi yang lebih komprehensif mengenai tingkat pencapaian belajar siswa, hasil post-test disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Post Test

Berdasarkan grafik yang disajikan, data hasil tes pada siklus I mengindikasikan adanya kemajuan jika dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Persentase peserta didik yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami kenaikan menjadi 78,1%, sementara itu, jumlah siswa yang belum memenuhi KKM menunjukkan penurunan menjadi 21,9%. Dari total 32 siswa, 25 peserta didik telah berhasil mencapai ketuntasan akademis, sedangkan 7 peserta didik lainnya masih mencatatkan nilai di bawah KKM dengan kisaran nilai antara 70 hingga 75. Skor tertinggi yang berhasil diraih oleh para siswa adalah 95, dan skor terendah mengalami peningkatan menjadi 70. Fenomena ini mengindikasikan bahwa implementasi Modul Ta'lim Qur'an secara bertahap telah membuahkan hasil positif dalam rangka peningkatan pemahaman materi di kalangan siswa.

Walaupun demikian, proses pembelajaran masih menemui sejumlah tantangan. Beberapa siswa masih kurang teliti dalam mengidentifikasi hukum bacaan tajwid dan belum sepenuhnya mampu belajar secara mandiri menggunakan modul, sehingga masih memerlukan arahan dari guru saat mengerjakan latihan maupun praktik membaca. Selain itu, tingkat keaktifan beberapa siswa dalam diskusi juga masih perlu ditingkatkan. Menurut teori Mastery Learning (belajar tuntas), siswa harus menguasai materi secara optimal sebelum melanjut ke tahap berikutnya (Fatmi dkk., 2021; Fianti, 2021). Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti merencanakan beberapa perbaikan pada siklus II, antara lain meningkatkan pendampingan guru, memperbanyak latihan praktik penerapan hukum tajwid, serta mendorong keaktifan dan kemandirian siswa dalam menggunakan modul ta'lim qur'an. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan penguasaan materi siswa dapat meningkat secara lebih optimal pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran diselenggarakan dalam dua sesi tatap muka. Agenda pada siklus kedua tetap mengacu pada tahapan-tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan untuk siklus kedua melibatkan kolaborasi antara peneliti dengan pengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengoptimalkan kembali penggunaan modul tajwid sebagai media utama pembelajaran dengan menyiapkan perangkat berupa modul, catatan lapangan, lembar observasi, serta instrumen tes untuk mengukur penguasaan materi. Perencanaan pembelajaran disusun lebih terarah dengan menekankan pada peningkatan kualitas penguasaan materi siswa. Merujuk pada evaluasi siklus I, sejumlah penyesuaian telah diimplementasikan, antara lain meningkatkan bimbingan guru agar siswa lebih mandiri dalam menggunakan modul, menambah variasi latihan yang berfokus pada ketepatan penerapan

hukum tajwid, serta mendorong keaktifan siswa melalui kegiatan diskusi dan praktik langsung, sehingga diharapkan penguasaan materi siswa dapat meningkat secara lebih optimal dan merata.

2. Pelaksanaan / Tindakan

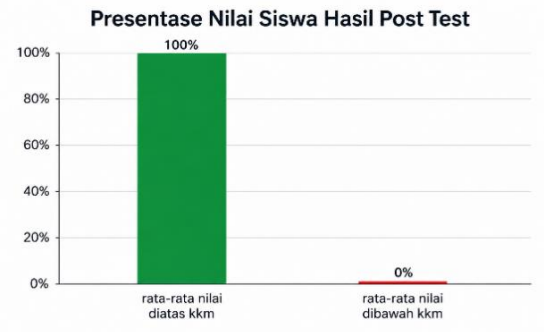
Pelaksanaan/tindakan pada siklus kedua dilaksanakan dengan memanfaatkan modul tajwid secara lebih optimal sesuai dengan hasil perbaikan dari siklus I. Pembelajaran tetap berlangsung melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam fase awal, pendidik memulai sesi pembelajaran dengan menghubungkan topik yang telah dibahas sebelumnya dan menginformasikan mengenai sasaran edukasi. Pada tahap inti, guru memberikan arahan yang lebih intensif dalam penggunaan modul, kemudian siswa diminta membaca, memahami, dan mengerjakan latihan yang terdapat dalam modul secara lebih mandiri. Kegiatan pembelajaran juga diperkaya dengan diskusi kelompok dan praktik langsung dalam menerapkan hukum bacaan tajwid, agar peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, namun juga dapat menerapkannya. Guru lebih proaktif dalam memberikan arahan dan masukan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan penguasaan materi siswa.

3. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus kedua, terlihat adanya peningkatan dalam keaktifan dan kemandirian siswa selama pembelajaran. Siswa mulai terbiasa menggunakan modul tajwid sebagai sumber belajar dan lebih percaya diri dalam mengerjakan latihan maupun saat praktik membaca. Kesalahan dalam mengidentifikasi dan menerapkan hukum tajwid juga semakin berkurang dibandingkan siklus sebelumnya. Selain itu, lingkungan kelas menjadi lebih kondusif berkat keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi dan saling membantu dalam memahami materi. Walaupun masih ada sebagian peserta didik yang memerlukan pendampingan, secara keseluruhan proses edukasi berlangsung lebih efisien dan menunjukkan bahwa penggunaan modul tajwid mampu membantu meningkatkan penguasaan materi siswa secara lebih optimal.

4. Refleksi

Ketika seluruh rangkaian aksi pada siklus II telah rampung dilaksanakan, dilakukan telaah terhadap data survei dan tes akhir guna mengukur efiktivitas pemanfaatan modul ta'lim qur'an. Proporsi kelulusan siklus II ditampilkan dalam format grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Post Test

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus I, baik dalam aspek aktivitas pembelajaran maupun penguasaan materi siswa. Seluruh peserta didik yang berjumlah 32 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, sehingga tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam

kategori belum tuntas. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 85–100. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100, sedangkan nilai terendah meningkat menjadi 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi tajwid siswa mengalami peningkatan yang optimal dan lebih merata dibandingkan siklus sebelumnya. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif, mandiri, dan percaya diri dalam memahami serta menerapkan hukum bacaan tajwid saat praktik membaca Al-Qur'an. Peningkatan ini membuktikan pendapat Imam Jalaluddin As-Suyuthi bahwa penguasaan tajwid yang benar (memberikan hak-hak huruf) akan tercapai melalui latihan yang tertib dan sempurna (Suriansyah, 2020).



Gambar 5. Diagram Peningkatan Hasil Tes Siswa

Peningkatan ini terjadi karena siswa semakin terbiasa menggunakan modul tajwid sebagai sumber belajar yang terstruktur. Secara kognitif, modul terbukti efektif meningkatkan hasil belajar karena menyajikan materi secara runtut dan memberikan kesempatan latihan yang berulang (Fatmi dkk., 2021).

Setelah melalui dua siklus tindakan, peneliti menghentikan penelitian karena hasil pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang sangat optimal. Rekapitulasi peningkatan penguasaan materi siswa dari kondisi awal hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, tidak hanya dari segi ketuntasan, tetapi juga kualitas pemahaman siswa. Dengan demikian, penggunaan modul ta'lim qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi tajwid peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII F MTs Manbail Futuh, dapat disimpulkan bahwa penerapan Modul Ta'lim Qur'an terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus, hanya 15 dari 32 siswa atau sekitar 46,9% yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, sebanyak 17 siswa lainnya (53,1%) masih belum mencapai KKM dengan rentang nilai antara 60–75. Setelah tindakan pembelajaran diterapkan pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 25 siswa (78,1%). Peningkatan tersebut kembali terlihat pada siklus II, di mana seluruh siswa yang berjumlah 32 orang (100%) berhasil mencapai KKM dengan rentang nilai 85–100. Tidak hanya berdampak pada peningkatan penguasaan materi, penggunaan Modul Ta'lim Qur'an juga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mandiri saat belajar, serta lebih percaya diri dalam memahami dan menerapkan hukum bacaan tajwid. Dengan demikian, modul tersebut terbukti mampu meningkatkan penguasaan materi peserta didik secara signifikan dan optimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selama proses penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung. Berkat bimbingan dan perhatian beliau, peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik. Peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat. Kehadiran serta dukungan mereka menjadi kekuatan terbesar bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, peneliti turut mengucapkan terima kasih kepada pengasuh Pondok Pesantren Putri Manbail Futuh atas ilmu, nasihat, dan dukungan moral yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan. Tidak lupa, peneliti juga berterima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan bantuan, kerja sama, dan semangat selama proses penelitian berlangsung. Semoga segala bentuk bantuan, kebaikan, dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, J. (2024). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) PENINGKATAN PEMAHAMAN AL- QUR'AN HADIS MATERI TAJWID DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI DIGITAL. 1.

Apriyani, N., Ariani, T., & Arini, W. (2020). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Discovery Learning pada Materi Fluida Statis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2019/2020. SILAMPARI JURNAL PENDIDIKAN ILMU FISIKA, 2(1), 41–54. https://doi.org/10.31540/sjpif.v2i1.930

Ar Rasikh, A. R. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN, 15(1), 14–28. https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107

Azimah, A. N., & Supendi, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 5(01), 79–104. https://doi.org/10.52593/pdg.05.1.05

Fatmi, N., Nadia, E., & Siska, D. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA. Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika, 4(2), 68. https://doi.org/10.29103/relativitas.v4i2.5257

Fianti, D. A. (2021). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL SISTEM UTILITAS BANGUNAN GEDUNG (SUBG) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 DEPOK. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 3(2), 192–201. https://doi.org/10.21831/jpts.v3i2.45361

Habibbulloh, M., & Arifin, A. (2019). THE EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD MENGGUNAKAN ALAT PERAGA ALQURAN UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN TAJWID. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16(2), 189–202. https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-04

Hasanah, N., & Nur Habibi, M. (2024). Systematic Review: Metode Pembelajaran dalam Materi Ilmu Tajwid Al-Qur'an Hadits Siswa Madrasah Tsanawiyah di Indonesia. Al-Hikmah:

Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 21(2), 147–158. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(2).16845

Kuswono, K., & Khaeroni, C. (2017). PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH PERGERAKAN INDONESIA TERINTEGRASI NILAI KARAKTER RELIGIUS. HISTORIA, 5(1), 31. https://doi.org/10.24127/hj.v5i1.730

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? Indonesian Journal of Action Research, 1(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Maha, L. N., Halimah, S., & Ananda, R. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS. 8(1).

Ma'shum, N. W., & Podungge, M. (2024). Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz di MTs Darul Mubin Kota Gorontalo. 6(2).

Munawar, A. S., & Pohan, S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DAN TILAWAH AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI MTS ISLAMIYAH MEDAN. 09.

Nurmitasari, N., Khasanah, B. A., Astuti, R., Purnamasari, W., Nurmutoharoh, N., & Syahaputra, T. I. (2023). E- Module Statistics Integrated with Tajweed Science on Surah Al-Kahf. Halaqa: Islamic Education Journal, 7(2), 67–82. https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1645

Putri, O. A., Sari, Y. W., Prawira, A. P., Yasin, D. A., Adzin, H., Karimah, U., & Busahdiar. (2024). Integrasi Ilmu Agama dan Umum dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 297–307. https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9885

Saádi, A. (2025). Pengumpulan Data Yang Efisien Pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, Dan Tantangan. 2(2).

Saviyanah, E. N. (2017). Pengembangan Workbook Sains untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa SMP. 6(1).

Suriansyah, M. A. (2020). IMPLEMENTASI METODE TALAQQIDAN MUSYAFAHAHDALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SD SWASTA SALSA. 1(2).

Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN UNTUK MENGEMBANGKAN BACAAN AL-QURAN.

Umam, K. (2008). PERANAN MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SERTA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NEGERI MALANG I.